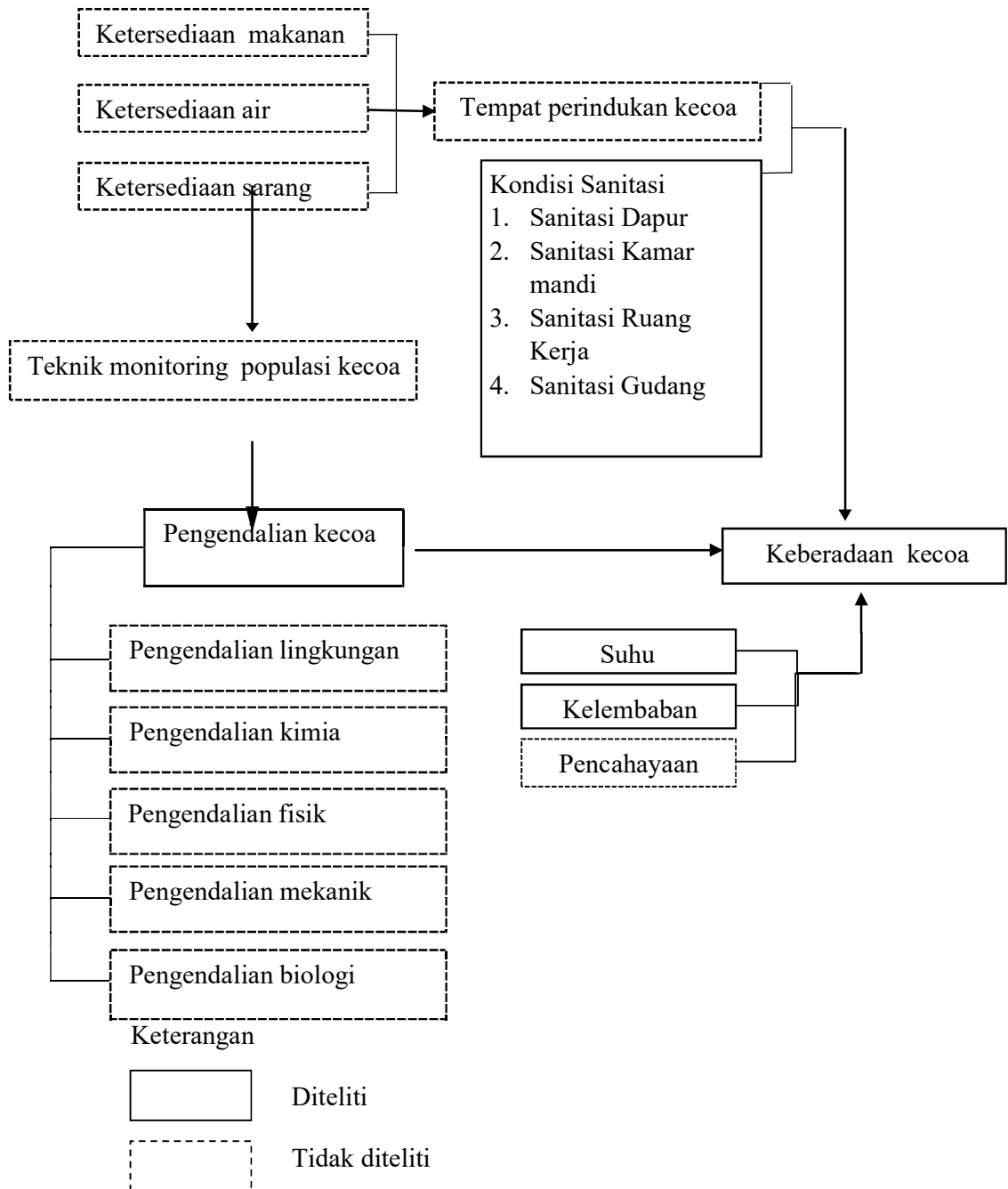


BAB III KERANGKA KONSEP

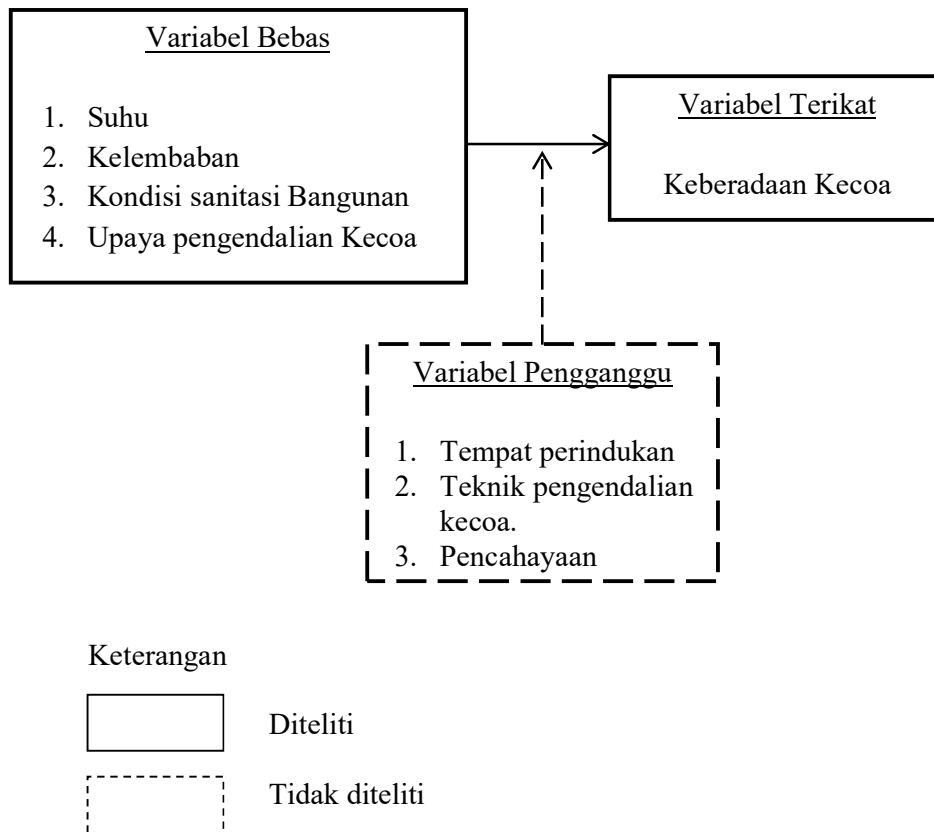
A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono,2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel terikat dan variabel pengganggu.



Gambar 2. Hubungan Antar Variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah besar suhu lingkungan, persentase kelembaban lingkungan, kondisi sanitasi bangunan dan adanya upaya pengendalian kecoa.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah keberadaan kecoa.

3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Variabel Pengganggu dalam penelitian ini meliputi tempat perindukan, teknik pengendalian kecoa dan pencahayaan

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Cara Pengamatan	Hasil dan Skala
1.	Suhu	Derajat panas atau dingin di lokasi penelitian Pelabuhan Gilimanuk	Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah memasang perangkap kecoa pada pukul 16:00 menggunakan <i>thermohygrometer</i> .	Angka yang diperoleh saat pengukuran dalam derajat <i>Celcius</i> 1. Rendah < 22 °C 2. Sedang ≥ 23 °C ; < 30 °C 3. Tinggi ≥ 31 °C Skala : Ordinal
2.	Kelembaban	Derajat panas atau dingin di lokasi penelitian Pelabuhan Gilimanuk	Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah memasang perangkap kecoa pada pukul 16:00 menggunakan <i>thermohygrometer</i> .	Angka yang diperoleh saat pengukuran dalam Persen (% RH) 1. Rendah < 40% 2. Sedang ≥ 40% ; < 70 % 3. Lembab ≥ 70 % (Kemenkes, 2023) Skala : Ordinal
3.	Sanitasi Bangunan	Usaha pengawasan terhadap faktor risiko di lingkungan bangunan Pelabuhan Gilimanuk	Observasi menggunakan formulir pemeriksaan sanitasi bangunan.	1. Baik ≥ 700 2. Kurang < 699 (Kemenkes, 2023) Skala : Ordinal
4.	Upaya Pengendalian	Usaha yang dilakukan untuk mengendalikan kecoa di lingkungan bangunan Pelabuhan Gilimanuk	Observasi menggunakan daftar pertanyaan.	1. Upaya pengendalian tidak ada jika skor <70% 2. Upaya pengendalian ada jika skor ≥70%; Skala : Ordinal
5.	Keberadaan Kecoa	Hasil observasi mengenai keberadaan vektor kecoa baik fase telur, nimfa, atau Dewasa di lingkungan bangunan Pelabuhan Gilimanuk	Keberadaan kecoa pada bangunan yang didapatkan dari pemasangan perangkap kecoa (<i>sticky trap</i>) selama 18 jam. Kecoa ditangkap pada 40 bangunan di lingkungan bangunan Pelabuhan Gilimanuk.	1. Ada, jika terdapat atau ditemukan vektor kecoa 2. Tidak Ada, jika tidak terdapat atau tidak ditemukan vektor kecoa Skala : Nominal

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian faktor yang berhubungan dengan keberadaan kecoa di Pelabuhan Gilimanuk adalah:

1. Ada hubungan antara kondisi sanitasi pada bangunan terhadap keberadaan kecoa di Pelabuhan Gilimanuk.
2. Ada hubungan antara suhu pada bangunan terhadap keberadaan kecoa di Pelabuhan Gilimanuk.
3. Ada hubungan antara kelembaban pada bangunan terhadap keberadaan kecoa di Pelabuhan Gilimanuk.
4. Ada hubungan antara upaya pengendalian kecoa pada bangunan terhadap keberadaan kecoa di Pelabuhan Gilimanuk.